

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus atau disebut dengan penelitian Case Study Research. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan, dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, instropeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional dan visual: yang menggambarkan momen rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif (Galang, 2016). Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya ibu dalam peningkatan kemampuan *toilet training* pada anak usia 18-36 bulan.

3.2 Subjek Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus atau case study research maka teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling menurut Sugiyono (2016) merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Alasan peneliti menggunakan teknik purposive sampling adalah karena membicarakan partisipan yang memenuhi kriteria tertentu sesuai tujuan peneliti. Dalam hal ini peneliti

melibatkan dua partisipan untuk menunjang data dalam penelitian. Kedua anak toodler tersebut tidak memiliki cacat fisik ataupun kelainan bawaan.

Pada studi kasus ini subjek penelitian yang diambil adalah ibu dengan anak usia toddler, dengan kriteria :

- a. Ibu dengan anak usia toddler yaitu usia 1-3 tahun yang memiliki masalah pada penerapan *toilet training*.
- b. Anak usia toodler yang tidak memiliki kelainan urogenital yang berhubungan dengan urinaria.
- c. Bersedia menjadi responden atau subjek penelitian.
- d. Kooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data studi kasus ini akan dilaksanakan di rumah partisipan yang bertempat di wilayah Desa Mangliawan. Penelitian akan dilakukan pada bulan Januari 2021. Proses pengambilan data, pengisian kuesioner dan wawancara ,dengan waktu 30-45 menit. Waktu penelitian fleksibel, disesuaikan dengan kondisi partisipan

3.4 Fokus Studi

Fokus studi kasus identik dengan variabel penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006). Fokus studi kasus dalam penelitian ini adalah mengetahui upaya ibu dalam peningkatan *toilet training* pada anak usia 18-36 bulan di wilayah Desa Mangliawan.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel (Setiadi, 2013).

Adapun perumusan definisi operasional dalam penelitian ini akan diuraikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Definisi operasional tentang upaya ibu dalam peningkatan *toilet training* pada anak usia 18-36 bulan.

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skor
Upaya ibu dalam peningkatan <i>toilet training</i> pada	Hal-hal yang berkaitan dengan upaya ibu dalam melakukan tindakan untuk memberikan	1. Upaya ibu dalam pelaksanaan <i>toilet training</i> 2. Kesiapan anak dalam pencapaian	Wawancara Kuesioner	Skala Gutman a. Ya = 1

<p>anak usia 18-36 bulan</p>	<p>pengajaran <i>toilet training</i> pada anak usia 18-36 bulan, yang diukur dengan cara pengukuran kuesioner, wawancara, dan observasi.</p>	<p><i>toilet training</i></p> <p>3. Pelaksanaan <i>toilet training</i></p>	<p>Kuesioner</p>	<p>b. Tidak = 0</p> <p>Kriteria berhasil = 70% - 100%, terlambat = <70%</p> <p>Skala Gutman</p> <p>a. Ya = 2,5</p> <p>b. Tidak = 0</p> <p>Kriteria berhasil = 70% - 100%, terlambat = <70%</p>
------------------------------	--	--	------------------	--

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2015). Teknik pengumpulan data yang relevan dan akurat dalam studi kasus ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara.

3.6.1 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2013) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga ibu

hanya harus memilih apa yang sesuai dengan kondisinya. Pada pertanyaan kuesioner diisi dalam bentuk check list. (Hidayat, 2010).

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah situasi berhadapan-hadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan, dan bertujuan mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisiensi. Sebelum pelaksanaan wawancara peneliti harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya kesuksesan wawancara.

Peneliti menggunakan teknik wawancara yang bersifat Unstructured Interview, yaitu teknik wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan sebagai garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, dan dapat berkembang saat proses wawancara. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab pada partisipan yaitu ibu pada anak. Pertanyaan utama yang diberikan peneliti adalah “Jelaskan bagaimana upaya yang dilakukan ibu untuk meningkatkan kemampuan anak melakukan *toilet training*?”. Sedangkan, pertanyaan pendukung meliputi:

- a. Jelaskan strategi yang digunakan dalam melakukan *toilet training* pada anak usia 18-36 tahun?

- b. Jelaskan kendala yang dialami saat melakukan *toilet training* pada anak usia 18-36 bulan?

Adapun pertanyaan-pertanyaan pendukung sebagaimana terlampir.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Menentukan identifikasi responden pada ibu dengan anak usia toddler yang memiliki masalah pada penerapan *toilet training*.
2. Menentukan responden sebagai subjek penelitian sesuai dengan kriteria inklusi.
3. Melakaukan pengkajian dan pengambilan data kepada subjek yang diawali meminta kesediaan subjek penelitian dengan menandatangani informed consent, dan melakukan kontrak waktu penelitian yang akan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan.
4. Setelah pengambilan data telah dilakukan, peneliti mengkoreksi apakah semua data sudah terjawab oleh responden.
5. Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan editing dan scoring.
6. Penyusunan laporan hasil penelitian.

3.8 Pengolahan Data

Dalam suatu penelitian, pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa, dan belum siap untuk disajikan. Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik, diperlukan pengolahan data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik atau sifat variable atau hasil pengklasifikasian atau penggolongan suatu data. Data kualitatif tidak berupa angka-angka, dan sering dikaitkan dengan analisis statistik (Notoatmodjo, 2010:171).

Analisis kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan umum berdasarkan dari hasil kuisisioner dan wawancara. Pada penelitian ini semua jawaban yang didapatkan dari responden akan dianalisis untuk kemudian disimpulkan bagaimana upaya ibu dalam peningkatan *toilet training* pada usia 18-36 bulan, yang akan dinarasikan secara kualitatif.

3.9 Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan dan telah dilakukan editing kemudian diolah dalam bentuk teks. Hasil kuesioner dan wawancara yang telah dilakukan kepada responden dinarasikan dalam bentuk penilaian kualitatif.

3.10 Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010:201), etika adalah ilmu atau pengetahuan yang membahas manusia, terkait dengan perilakunya terhadap manusia lain atau sesamanya. Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etik yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut.

3.10.1 Informed Consent (Surat persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. Inform consent tersebut diberikan sebelum penelitian dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan inform consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam inform

consent tersebut antara lain: partisipasi pasien, tujuan dilakukan tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensi masalah yang akan terjadi, manfaat kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain. Dalam hal ini, nantinya sebelum peneliti melakukan penelitian atau pengambilan data, peneliti memberikan inform consent yang tujuannya adalah sebagai bukti bahwa responden tersebut bersedia untuk dilakukan pengambilan data.

3.10.2 Anominity (Tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Pada penelitian ini, nama responden tidak akan ditulis

3.10.3 Confidentiality (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2008). Di penelitian ini, untuk identitas reponden tidak akan ditulis secara lengkap atau hanya berupa inisial.